

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa. Penguasaan terhadap keterampilan menulis, dapat membantu siswa dalam menyampaikan serta mengorganisasikan ide, gagasan, dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan sehingga dapat diterima oleh orang lain. Sebagaimana pendapat Tarigan (2005:4) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan berbahasa yang paling kompleks karena di dalamnya terdapat kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, kegiatan menulis harus dilakukan dengan latihan yang berulang-ulang. Latihan ini dimaksudkan untuk melatih perkembangan daya intuitif dan kreativitas siswa untuk menghasilkan tulisan yang bermakna.

Kompetensi dalam Kurikulum 2013 yang menekankan pada keterampilan menulis terdapat pada materi kelas X, KD 4.2 yaitu memproduksi teks prosedur kompleks. Berdasarkan KD tersebut, siswa harus mampu menulis teks prosedur kompleks sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu (Kosasih, 2016:67). Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks tidak hanya difokuskan pada menuliskan langkah-langkah, tetapi juga difokuskan pada struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks prosedur kompleks.

Tujuan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks adalah untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan berdasarkan urutan yang baik (Mahsun, 2014:30). Langkah-langkah tersebut disusun secara berurutan agar pembaca lebih mudah dalam memahami dan mempraktikkannya. Keberadaan teks semacam ini sangat diperlukan untuk mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.

Kenyataannya, kegiatan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks tidak selalu berjalan dengan baik. Fakta yang ditemukan di lapangan melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bahasa Indonesia di SMK Multi Karya Medan, Fita Patrisia, M. Pd. pada 30 Januari 2017, diketahui bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Kesulitan yang dialami siswa terletak dalam mengurutkan langkah-langkah teks prosedur kompleks, serta penggunaan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks, seperti penggunaan kalimat perintah, penggunaan konjungsi temporal, dan penggunaan kata-kata teknis sehingga berpengaruh terhadap rendahnya nilai menulis teks prosedur kompleks.

Hasil observasi yang ditemukan di sekolah tersebut memberikan data bahwa dari 35 orang siswa kelas X Multimedia 1, hanya 15 orang siswa yang terampil menulis teks prosedur kompleks dan dapat mencapai nilai KKM (75), sedangkan 20 orang siswa lainnya masih belum terampil menulis teks prosedur kompleks dan belum mencapai nilai KKM. Hasil observasi tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur

kompleks masih rendah, hal ini dapat terlihat dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai rendah di pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Fenomena serupa juga terlihat dari hasil observasi yang dilakukan Wiraatmajaya, dkk pada 21 Oktober 2014 di SMK Negeri 1 Singaraja dalam penelitian berjudul, “Penggunaan Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks pada Siswa Kelas X Akuntansi A SMK Negeri 1 Singaraja”, bahwa dari 30 siswa, nilai rata-rata siswa dalam menulis teks prosedur kompleks masih di bawah KKM, yakni 65. Sedangkan KKM mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X adalah 75. Hal itu menguatkan paradigma bahwa ketuntasan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks masih belum tercapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa juga cenderung rendah.

Materi bahasa Indonesia yang telah terstruktur, ternyata tidak menjamin bahwa tujuan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks akan terelisasi secara sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh kompetensi guru yang belum sepenuhnya mendukung kegiatan pembelajaran (Winarsih, 2015:123). Kompetensi dan pengembangan diri guru sangat dibutuhkan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Rendahnya pengembangan diri berdampak pada banyaknya guru yang tidak mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Keadaan ini tidak terlepas dari kurang dikembangkannya bahan ajar yang inovatif di sekolah (Prastowo, 2015:14). Banyak dari guru yang hanya menggunakan buku

utama bahasa Indonesia sebagai bahan ajar tanpa didukung oleh media pembelajaran yang inovatif.

Minimnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan salah satu masalah yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Keadaan ini tidak terlepas dari kurang dikembangkannya media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan Prastowo (2015:14) yang menyatakan bahwa para pendidik tampaknya kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang dan kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa. Para guru pada umumnya hanya menyediakan dan menggunakan bahan ajar maupun media yang monoton atau yang sudah tersedia sehingga pada akhirnya siswa akan bosan selama proses pembelajaran, yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien.

Sadiman (2014:7) mengungkapkan bahwa penggunaan media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam belajar. Apabila pembelajaran dilakukan hanya melalui pemahaman yang ada pada buku teks, siswa akan mengalami kesulitan dan kurang menunjukkan minat dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan media pembelajaran yang mampu merangsang pikiran dan minat belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menggugah minat dan perhatian siswa dalam menulis teks prosedur kompleks adalah dengan menggunakan multimedia interaktif. Multimedia interaktif merupakan alat atau sarana pembelajaran yang

berisi materi dan evaluasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi mata pelajaran (Susilana dan Riyana, 2009:126). Multimedia interaktif berisikan teks, gambar, animasi, suara, serta video yang dapat menarik minat belajar siswa. Multimedia interaktif bertujuan memperjelas dan mempermudah penyajian materi, mengatasi keterbatasan waktu, dan dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.

Berkaitan dengan penggunaan multimedia interaktif, berikut hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (2014) dalam penelitian berjudul, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP” (2014). Hasil evaluasi ahli media sebesar 92% berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil evaluasi ahli desain sebesar 78% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji perorangan sebesar 92,30 % berada pada kualifikasi sangat baik. Hasil uji kelompok kecil sebesar 83,6% berada pada kualifikasi baik. Hasil uji lapangan sebesar 82,74% berada pada kualifikasi baik. Nilai rata-rata sebelum menggunakan media (62,09) dan (86,77) setelah menggunakan media sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kelayakan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukanta dalam penelitian berjudul, “Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Kompetensi Dasar Teks Prosedur Berbentuk Manual Dan Kiat-Kiat Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK di Bandar Lampung”. Pembelajaran sesudah menggunakan multimedia interaktif lebih efisien disisi waktu, yaitu 90 menit dibanding sebelum menggunakan multimedia interaktif, Pembelajaran

menggunakan multimedia interaktif menarik, dalam strategi pengorganisasian (88,00%), segi penyampaian (85,97%), dan segi strategi pengelolaan program untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (86,04%). Perolehan persentase pada setiap aspek tersebut menunjukkan produk ini sangat layak dan bisa diimplementasikan untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Pemaparan hasil penelitian di atas juga didukung oleh hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Multi Karya Medan. Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa 35 orang siswa kelas X MM 1 dan 2 orang guru (100%) memerlukan multimedia interaktif sebagai media pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa media pembelajaran berbasis multimedia interaktif diperlukan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka media pembelajaran berbasis multimedia interaktif layak dan diperlukan dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Untuk mengetahui hasil pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dan dampaknya bagi pembelajaran menulis teks prosedur kompleks, dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kompleks Berbasis Multimedia Interaktif untuk Siswa Kelas X SMK Multi Karya Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur kompleks, terkait mengurutkan langkah-langkah dan menggunakan kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks.
- (2) Masih banyak siswa yang belum terampil dalam menulis teks prosedur kompleks.
- (3) Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.
- (4) Para pendidik kurang mengembangkan kreativitas mereka untuk merencanakan, menyiapkan, dan membuat bahan ajar secara matang dan kaya inovasi sehingga menarik bagi siswa.
- (5) Minimnya penggunaan media pembelajaran di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Materi teks prosedur kompleks dibatasi hanya pada KD memproduksi teks prosedur kompleks, yakni materi tentang pengertian, struktur teks, kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks.
- (2) Produk yang dikembangkan berbentuk CD multimedia interaktif dengan menggunakan aplikasi *Macromedia Flash 8*.

- (3) Penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap evaluasi uji coba lapangan terbatas berdasarkan model pengembangan *DDD-E*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dirincikan dan dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah hasil pengembangan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif untuk siswa kelas X SMK Multi Karya Medan?
- (2) Bagaimanakah hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif untuk siswa kelas X SMK Mutli Karya Medan?
- (3) Bagaimanakah hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Mutli Karya Medan menggunakan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan hasil pengembangan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif untuk siswa kelas X SMK Multi Karya Medan.

- (2) Mendeskripsikan hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif untuk siswa kelas X SMK Mutli Karya Medan.
- (3) Mendeskripsikan hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Mutli Karya Medan menggunakan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dalam penelitian ini antara lain adalah bahwa temuan penelitian diharapkan:

- (1) menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran menulis teks prosedur kompleks berbasis multimedia interaktif, dan
- (2) menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa sehingga berusaha untuk mengembangkan media yang lebih variatif, kreatif, dan inovatif lagi.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan alternatif bagi guru, pengelola, pengembang, dan lembaga pendidikan dalam pemilihan media pembelajaran untuk siswa, sehingga dapat merancang suatu media

pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

(2) bagi siswa

pengembangan multimedia interaktif dalam penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas, bakat, serta ide siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.



THE
Character Building
UNIVERSITY